



PERAN MANAJEMEN MGMP MATEMATIKA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MATEMATIKA KKM MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR

Fasikha^{1*}, Sutrisni Andayani², Sudirman Aminin³

Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: fasikha.kusno@gmail.com^{1*)}
trisnimath.andy@gmail.com²⁾
sudirman.am@gmail.com³⁾

Abstrak

Begitu penting peranan pendidik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, untuk itu peran MGMP perlu di tingkatkan untuk memenuhi kebutuhan guru sesuai kualifikasi dan kompetensi guru. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan gambaran manajemen MGMP matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur, 2) Mendeskripsikan gambaran kompetensi guru matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur, 3) Mendeskripsikan peran manajemen MGMP matematika sebagai upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur, 4) Menjelaskan kendala yang dihadapi manajemen MGMP matematika sebagai upaya peningkatan kompetensi pendidik matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengambil tiga subyek penelitian yaitu tiga orang pengurus MGMP matematika (ketua, sekretaris, dan bendaharra) dan dua orang anggota MGMP. Sumber data yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara peneliti terhadap pengurus MGMP dan beberapa anggota, sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumen yang diperoleh dari melihat dan mengamati keadaan pada saat pelaksanaan kegiatan MGMP dan dokumen kegiatan Teknik pengumpulan data ini dikenal dengan istilah triangulasi. Teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Berdasarkan hasil survei dan hasil penelitian, kompetensi guru Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur banyak yang memenuhi persyaratan, kecuali persyaratan kompetensi profesional berupa sertifikat mengajar. MGMP berkontribusi terhadap kompetensi dan profesionalisme guru Matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur.

Kata kunci: kompetensi guru; MGMP matematika; peran manajemen

Abstract

The role of educators is so important as an effort to improve the quality of education, for this reason the role of MGMP needs to be increased to meet teacher needs according to teacher qualifications and competencies. The aims of this research are 1) to describe the description of mathematics MGMP management at KKM MTs Negeri 2 East Lampung, 2) to describe the competence of mathematics teachers at KKM MTs Negeri 2 East Lampung, 3) to describe the role of mathematics MGMP management as an effort to increase the competence of KKM MTs mathematics educators Negeri 2 East Lampung, 4) Explain the obstacles faced by MGMP mathematics management as an effort to increase the competence of mathematics educators at KKM MTs Negeri 2 East Lampung. This research used a qualitative approach, taking three research subjects, namely three MGMP mathematics administrators (chairman, secretary and treasurer) and two MGMP members. Data sources obtained by researchers from research subjects include primary data and secondary data. Primary data was obtained from the results of researchers' interviews with MGMP administrators and several members, while secondary data was obtained from observations and documents obtained from viewing and observing the conditions during the implementation of MGMP activities and activity documents. This data collection technique is known as triangulation. Data collection techniques that combine various data collection techniques and existing data sources. Based on survey results and research results, many of the competencies of KKM MTs Negeri 2 East Lampung Mathematics teachers meet the requirements, except for the professional competency requirements in the form of a teaching certificate. MGMP contributes to the competence and professionalism of Mathematics teachers at KKM MTs Negeri 2 East Lampung.

Keywords: teacher competency; MGMP mathematics; management role

Received: Mei 2024

Approved: July 2025

Published: Agustus 2025

PENDAHULUAN

Peran pendidik sangat vital sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa fokus pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan, dan profesionalisme guru mempunyai pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan profesionalisme guru agar kemampuannya maksimal. Menurut Pasal 10 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, “Guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ini termasuk kemampuan pribadi, pendidikan, sosial, dan profesional. Pasal 20(b) mengatur bahwa untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, guru wajib terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan kemampuan akademiknya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Profesionalisme mengacu pada komitmen seorang profesional untuk meningkatkan keterampilan profesionalnya dan terus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam menjalankan aktivitas profesionalnya.

Moh.Surya (2008) menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki seorang pendidik agar dapat mencapai prestasi kerja yang memadai sebagai seorang pendidik. Profesionalisme mengacu pada peraturan dalam praktik suatu profesi yang diakui oleh anak perusahaan, independensi dalam pengambilan keputusan profesional, pemahaman dan kepatuhan terhadap unsur peraturan yang terkait dengan profesi tersebut, serta komitmen dan demonstrasi tanggung jawab sosial dalam praktik profesi tersebut. Kompetensi guru erat kaitannya dengan profesionalisme guru. Oleh karena itu, profesionalisme pada dasarnya merupakan ciri khas orang yang menjalankan profesinya dengan memenuhi standar tersebut (Susanto, 2020).

Undang-undang di atas diharapkan memberikan kesempatan yang memadai bagi guru untuk lebih meningkatkan pengembangan profesionalnya melalui pelatihan, penelitian, penulisan disertasi, dan kegiatan profesional lainnya. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dalam MGMP, karena forum ini berfungsi sebagai tempat bertemunya guru kelas dan guru mata pelajaran sejenis. MGMP merupakan perkumpulan atau perkumpulan guru mata pelajaran yang mempunyai misi berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman guna meningkatkan kinerja guru.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74, Bab 1, Pasal 1 ayat (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, organisasi profesi guru adalah suatu badan hukum yang didirikan dan dikelola oleh guru untuk menjamin pengembangan profesi guru.(Republik Indonesia, 2008). Sebagai organisasi atau perkumpulan guru, MGMP mempunyai peran strategis dalam pengembangan dan penguatan kapasitas guru melalui diskusi dan pelatihan. Tugas utamanya adalah memungkinkan guru dalam mata pelajaran yang sama untuk bertukar pendapat dan pengalaman. MGMP mempunyai banyak peran, salah satunya adalah membantu guru

profesional mengembangkan diri dan profesinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan peran MGMP dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan secara sukarela dan proaktif. MGMP merupakan salah satu alternatif solusi permasalahan tersebut. MGMP Matematika merupakan sarana yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru matematika. Sekaligus kita mengembangkan profesi, saling berkomunikasi, memberi nasehat dan bertukar pengalaman, guna berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru sebagai pionir perubahan dan orientasi pembelajaran berkualitas di madrasah.

Dalam menjalankan peran MGMP perlu diperhatikan segi manajemen dari fungsinya. Dalam banyak literatur ilmiah, pembahasan kegiatan manajemen dapat ditemui. Manajemen sebagai suatu proses praktik manajemen dalam organisasi merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Namun, di sini kita akan fokus pada pengelolaan guru mata pelajaran secara sadar yang mendukung praktik manajemen. Dalam proses pelaksanaannya, Manajemen Pendidikan mempunyai tugas-tugas yang harus diselesaikan. Dalam manajemen disebut fungsi kepemimpinan atau perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian (POAC). Stoner dan Freeman (2016) menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kerja anggota organisasi serta memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan jelas.

Penelitian yang relevan yaitu penelitian tesis “Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo “. penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya dampak implementasi manajemen musyawarah guru mata pelajaran terhadap profesionalitas guru SMP Negeri di Palopo, dan hambatan yaitu guru peserta musyawarah guru mata pelajaran kurang disiplin, prosesi musyawarah guru mata pelajaran belum pernah melibatkan pakar atau ahli sebagai nara sumber, dan jangkauan kegiatan belum didukung dana sepenuhnya. Solusi dari hambatan yaitu pengurus musyawarah guru mata pelajaran perlu melakukan konsolidasi kepada musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS) sehingga terjadi peran yang berimbang dalam membuka kesadaran bagi guru IPS mengikuti kegiatan, melakukan kerjasama baik secara lembaga maupun individu ahli pakar di bidangnya, dan melakukan usaha-usaha penggalangan dana. Adapun penelitian ini diberi judul ” Peran Manajemen MGMP Matematika dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur”. Persamaan dengan penelitian terdahulu, pada aspek yang diteliti yaitu peran Hasil penelitian sebelumnya akan membantu peneliti melakukan penelitian ini. MGMP ditinjau secara kelembagaan dari teori manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, operasional, dan manajemen. Yang membedakan penelitian ini adalah mengkaji peran pengelolaan MGMP terhadap empat kompetensi guru. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut, (1) Mendeskripsikan gambaran manajemen MGMP matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur. (2) Mendeskripsikan gambaran kompetensi guru matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur. (3) Mendeskripsikan peran manajemen MGMP

matematika dalam upaya meningkatkan kompetensi guru matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur. (4) Menjelaskan kendala yang dihadapi manajemen MGMP matematika dalam upaya meningkatkan kompetensi guru matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan kualitatif. Denzin & Lincoln, dalam Imam Gunawan (2013: 84), menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya bukanlah penelitian yang bersifat generalisasi, melainkan penelitian yang menitikberatkan pada aspek pemahaman suatu masalah secara mendalam. Pendekatan penelitian ini lebih menyukai teknik analisis rinci, yaitu mempelajari masalah berdasarkan kasus per kasus. Hal ini disebabkan karena metode kualitatif berasumsi bahwa hakikat suatu permasalahan berbeda dengan hakikat permasalahan lainnya.

Menurut Nawawi (2003: 53), metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu prosedur penyelesaian masalah yang dipertimbangkan melalui gambaran atau representasi dari objek kajian (orang, organisasi, masyarakat, dan sebagainya) pada saat itu. Melalui penjelasan dan ekspresi, hal itu menjadi fakta yang terlihat, atau fakta itu sendiri. Pendekatan kualitatif memungkinkan kita mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang tidak diketahui. Pendekatan ini juga digunakan untuk memperoleh wawasan tentang hal-hal yang hanya sedikit diketahui. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai peran pengelolaan MGMP matematika dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang sebenarnya merupakan penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti merupakan alat pengumpulan data yang paling penting. Peneliti merupakan alat utama untuk mengungkapkan makna dan juga merupakan alat pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti perlu terlibat langsung dalam konteks asli penelitiannya. Beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya observasi langsung keadaan manajemen musyawarah guru mata pelajaran, mewawancarai anggota serta ketua musyawarah guru mata pelajaran, serta meminta data yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan pembiasaan anggota.

Subyek penelitian ini adalah tiga orang pengurus MGMP matematika (ketua, sekretaris, dan bendahara) MGMP dan beberapa anggota. Dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan MGMP matematika antara lain peraturan perundang-undangan anggaran dasar dan pembagian tugas, dokumen usulan kegiatan, laporan tanggung jawab kegiatan, bagan struktur organisasi, dan dokumen pelaksanaan kegiatan seperti daftar hadir peserta dan handout. Subyek penelitian ini adalah pengurus dan anggota MGMP Matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur.

Sumber data yang peneliti terima dari subjek penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data yang disebutkan adalah tempat diperolehnya data penelitian. Data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada

pengurus MGMP dan beberapa anggota, dan data sekunder diperoleh dari pengamatan dan dokumen yang diperoleh dari melihat dan mengamati keadaan pada saat pelaksanaan kegiatan MGMP serta dokumen kegiatan Metode kualitatif menitikberatkan pada manusia sebagai instrumen penelitian karena manusia mempunyai kemampuan beradaptasi yang tinggi dan selalu senantiasa menyesuaikan diri terhadap perubahan keadaan yang diteliti.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Cara pengumpulan data ini disebut dengan triangulasi, atau “metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang ada”. Melalui ketiga metode pengumpulan data tersebut peneliti memperoleh informasi tentang peran pengurus MGMP matematika dalam meningkatkan kinerja guru matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur.

Dalam penelitian ini data dianalisis secara interaktif dan berkesinambungan hingga tercapai kejenuhan data sehingga penyajian data lebih bermakna dan mudah dipahami. Kegiatan analisis data meliputi “reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan validasi”. Disini kami menyusun, membahas, dan mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan penelitian dokumen tentang peran manajemen deliberatif guru mata pelajaran matematika dalam meningkatkan kinerja guru matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur. Model interaktif yang digunakan dalam analisis data adalah model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1994: 24) sebagai berikut:

Selain itu, model analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan sebagai tolak ukur dalam menganalisis data penelitian. Caranya dengan membagi kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian. Yaitu pengumpulan data, pengelompokan berdasarkan variabel, reduksi data, penyajian data, pemisahan data outlier, dan penarikan kesimpulan atau penelaahan data. Dalam menguji dan memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut.

- 1) Peneliti melakukan observasi longitudinal, meningkatkan kesinambungan penelitian, melakukan triangulasi (observasi, wawancara, studi dokumen) Diskusi dengan rekan sejawat, analisis negatif, referensi materi. Penggunaan Materi dan Verifikasi Anggota (Tingkat Keyakinan atau Confidence).
- 2) Peneliti menjelaskan ilmu yang diperoleh di lapangan secara rinci, jelas, dan sistematis dalam bentuk yang telah disiapkan. (portabilitas atau transferabilitas).
- 3) Peneliti melakukan audit terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan selama penelitian (reliabilitas).
- 4) Peneliti mempertimbangkan temuan penelitian dalam kaitannya dengan proses yang dilakukan (konfirmasi atau kepastian).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ke Universitas Muhammadiyah Metro untuk mendapatkan izin penelitian, yang menyatakan bahwa penelitian tersebut bersifat formal dan dapat dilakukan. Setelah itu langkah yang akan peneliti lakukan adalah :

1. Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti mencatat seluruh data wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bahan observasi lapangan yang berkaitan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data Penelitian
3. Penyajian Data Penelitian
4. Menarik Kesimpulan
5. Penulisan Laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran anajemen MGMP Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur

a. Perencanaan (Planning)

Pembentukan MGMP Matematika mempunyai AD/ART yang memuat sekurang-kurangnya nama, landasan, tujuan, lokasi, tata kelola, keanggotaan, program, dan peraturan perundang-undangan. MGMP Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur merupakan wadah atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di setiap madrasah dan terdiri dari dua unsur utama yaitu pengajar dan guru mata pelajaran matematika (Hasil wawancara dengan Ketua MGMP M. Andi Rifai, S.Pd). Hal senada juga disampaikan sekretaris MGMP Muhammad Mukhtar SPD dan mengatakan:

b. Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi penyelenggaraan MGMP Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur merupakan forum kegiatan profesional guru matematika. Terdiri dari sejumlah besar guru matematika di beberapa madrasah . di bawah KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur. Memiliki aturan terkait organisasi baik tentang kepengurusan maupun program kerja.

Seperti disampaikan oleh Bapak M. Andi Rifai', S.Pd bahwa kepengurusan dipilih secara musyawarah bersama, tata cara pemilihan pengurus diatur dalam anggaran rumah tangga organisasi dan pengurus dipilih langsung oleh anggota. Lebih lanjut beliau mengatakan, setiap pengurus harus memahami job description masing-masing sehingga sadar akan hak dan kewajibannya sebagai pengurus.

c. Penggerakan (Actuating)

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian harus dilakukan kegiatan pengaktifan (gerakan). Perilaku merupakan fungsi kepemimpinan yang sangat penting. Sebab tanpa kemampuan tersebut mustahil dapat mewujudkan apa yang direncanakan dan ditata menjadi kenyataan.

Bentuk actuating salah satunya adalah kegiatan pelatihan yang dengan pelatihan itu guru lebih termotivasi untuk aktif di MGMP. Hal tersebut seperti yang dikatakan pengurus MGMP bahwa cara memotivasi guru dari sekolah dibawah induk KKM untuk mengikuti MGMP dengan memberikan layanan dan kemudahan bagi guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja serta mendorong partisipasinya dalam kegiatan rutin, kegiatan pengembangan dan penunjang, dengan

mengundang/menggunakan pemateri yang terqualifikasi agar terwujudnya visi, misi, dan tujuan MGMP matematika. (Wawancara dengan Bapak M. Andi Rifai', S.Pd dan Bapak Muhammad Muhtar, S.Pd).

d. Pengawasan (Controlling)

Setiap kegiatan membutuhkan controlling, begitupun dengan MGMP Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur, melakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan sebagai bagian dari proses controlling atau pengawasan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ketiga pengurus MGMP bahwa evaluasi dilakukan secara berkala. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan MGMP yang telah dilaksanakan sesuai dengan program kerja dan tujuan dari MGMP, serta mengetahui keberhasilan dari kegiatan MGMP itu sendiri, supaya terciptanya hasil dan pembaruan yang diinginkan, tambah bapak M. Andi Rifai', S.Pd.

Prosedur pelaporan MGMP mencakup tujuan pelaksanaan, dasar pelaksanaan, tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, peserta dan hasil kegiatan MGMP, deskripsi hasil pelaksanaan program kegiatan, laporan anggaran, permasalahan, harta benda yang di miliki analisis kebutuhan dan penutup, semua secara terperinci.(Wawancara dengan Bapak M. Andi Rifai', S.Pd, Bapak Muhammad Muhtar, S.Pd dan Ibu Sri Susanti, S.Pd)

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terhadap manajemen MGMP Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur diperoleh data dan temuan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

- a. Manajemen MGMP Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur dari aspek perencanaan (planning) sudah bagus, memiliki AD/ART yang jelas, visi, misi dan tujuan yang terarah, dan program kerja.
- b. Manajemen MGMP Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur dari aspek pengorganisasian (organizing) memiliki susunan kepengurusan yang jelas dan solid dibuktikan dengan program kerja yang terlaksana dengan sukses, baik dari proses hingga hasil pelaksanaan kegiatan.
- c. Manajemen MGMP Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur dari aspek pergerakan (actuating) mampu memberikan layanan pelatihan bagi guru matematika untuk melakukan pengembangan diri, menjadi wadah untuk sharing dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan di kelas.
- d. Manajemen MGMP Matematika KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur cukup baik dari aspek pengawasan (controlling) melalui pembuatan laporan dan pelaporan langsung ke pusat setiap kegiatan yang mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui World Bank.

Gambaran Kompetensi Guru Matematika MTs Negeri 2 Lampung Timur

Dari hasil penelitian di lapangan diperoleh data sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik .

Kompetensi pedagogik guru matematika sudah cukup baik, terlihat pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memahami karakteristik siswa. sehingga kesulitan belajar dan permasalahan (malas belajar dan kurang motivasi) peserta didik dapat teratasi dan memudahkan untuk menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Karena minimnya sarana dan prasarana sekolah, pendidik mampu mensiasati pembelajaran menyenangkan dengan model pembelajaran yang sesuai dan tidak memakan biaya yang banyak. Guru mengembangkan potensi peserta didik yang beragam sesuai kemampuan, melakukan evaluasi diri sendiri meskipun belum maksimal. (Wawancara dengan Bapak Panji Wicaksono, S.Pd salah satu anggota MGMP)

Selain hal diatas, Guru memiliki perangkat pembelajaran dan mengevaluasi perangkat pembelajaran. Guru juga menggunakan gesture yang merupakan respon tubuh mengikuti kata/ucapan ketika menyampaikan dan menerangkan materi pembelajaran di dalam kelas untuk membantu peserta didik lebih focus, seperti yang di sampaikan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd saat wawancara.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru matematika berkelakuan baik dan mempunyai standar moral yang tinggi yang diamalkan dan diteladani dalam kehidupan sekolah sehari-hari, baik di depan maupun di luar kelas. Dalam wawancaranya, Sri Wahyuni SPD juga menambahkan bahwa guru adalah panutan dan panutan bagi siswa. Oleh karena itu, dalam bertindak harus mengikuti standar moral dan hukum.

Bapak Panji Wicaksono mengatakan, hendaknya guru menanamkan akhlak mulia dan membangun karakter pada diri siswanya dengan melaksanakan program sekolah, khususnya kegiatan shalat duha, mengaji sebelum memulai belajar, dan program lainnya. Kesabaran, perhatian dan kasih sayang mendukung proses penyesuaian siswa dengan kepribadian yang berbeda. Ia juga mengatakan, guru tidak boleh menggunakan kekerasan verbal atau nonverbal terhadap siswa dan harus berperilaku sesuai dengan aturan masyarakat dan hukum.

c. Kompetensi Sosial

Guru melakukan komunikasi dengan para siswa dengan santun, berkomunikasi selama pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam karakter peserta didik. Guru melakukan komunikasi dengan sesama pendidik dengan baik dan pihak sekolah juga mengadakan rapat untuk evaluasi dan komunikasi antar

guru. Komunikasi dengan masyarakat dibangun untuk membantu madrasah dengan menghimbau Masyarakat untuk ikut mengarahkan peserta didik yang masih melanggar peraturan misalnya bolos pada jam belajar atau nongkrong diluar lingkungan madrasah pada saat jam belajar. Guru melakukan komunikasi dengan orangtua peserta didik dalam batas wajar karena beliau bukan wali kelas jadi komunikasi terbatas. (Wawancara dengan Bapak Panji Wicaksono, S.Pd)

Hal diatas ditambahkan oleh Ibu Sri Wahyuni, S.Pd yaitu komunikasi guru dengan peserta didik secara verbal dan non verbal, respek, jelas dan mudah difahami. Komunikasi guru dengan sesama pendidik dilakukan dalam rapat rutin tiap bulan. Komunikasi guru dengan orangtua peserta didik dilakukan pada saat rapat wali murid dan komunikasi dengan whatsapp yang dilakukan setiap dibutuhkan. Komunikasi dengan Masyarakat sekitar dalam acara-acara di madrasah, Kerjasama keamanan dan ketertiban lingkungan madrasah dan sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Sebagian guru masih belum memenuhi salah satu syarat kompetensi professional yaitu belum tersertifikasi atau belum memiliki sertifikat pendidik yang professional, seperti halnya Bapak Panji Wicaksono, S.Pd yang notabene baru 1 tahun 11 bulan menjalani profesi sebagai guru. Namun demikian guru melakukan pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan MGMP diantaranya pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang dari kegiatan tersebut para guru dikenalkan dan dilatih membuat dan menggunakan media pembelajaran matematika yang mudah dan menyenangkan, juga dilatih membuat perangkat yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Beliau juga mengatakan bahwa guru seharusnya memanfaatkan teknologi untuk browsing pengetahuan, membuka wawasan tentang bagaimana idealnya seorang guru dalam pembelajaran.

Sedikit berbeda dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Pd yang menggunakan teknologi yaitu handphone untuk menonton video pembelajaran matematika bersama peserta didik dari layar handphone masing-masing, dan untuk melakukan pembelajaran dan assesmen dengan platform Alef.

Dari hasil temuan penelitian terlihat kompetensi pedagogik guru matematika sudah cukup baik, nampak dari kemampuan guru dalam mengelola kelas, memahami karakteristik peserta didik sehingga kesulitan belajar dan permasalahan (malas belajar dan kurang motivasi) peserta didik dapat teratasi dan memudahkan untuk menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, guru mampu mensiasati pembelajaran menyenangkan dengan model pembelajaran yang sesuai dan tidak memakan biaya yang banyak. Guru mengembangkan potensi peserta didik yang beragam sesuai kemampuan, melakukan evaluasi diri sendiri meskipun belum maksimal.

Usaha guru untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran dengan media yang menarik, murah dan mudah di dapat karena ada disekitar kita misalnya dengan media daun, kulit jeruk ataupun sampah bekas bungkus jajan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kelen (2020) tentang model pembelajaran RAME (Realistic Mathematical Education), dimana kenyataan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari merupakan titik tolak pembelajaran dan matematika merupakan kegiatan bagi siswa. Siswa diminta berpikir untuk mencari solusi atas permasalahannya.

Selain hal diatas, Guru memiliki perangkat pembelajaran dan mengevaluasi perangkat pembelajaran. Guru juga menggunakan gesture yang merupakan respon tubuh mengikuti kata/ucapan pada saat menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas untuk membantu peserta didik lebih focus.

Komunikasi guru dengan peserta didik secara verbal dan non verbal, respek, jelas dan mudah difahami. Komunikasi guru dengan sesama pendidik dilakukan dalam rapat rutin tiap bulan. Komunikasi guru dengan orangtua peserta didik dilakukan pada saat rapat wali murid dan komunikasi dengan whatsapp yang diakukan setiap dibutuhkan. Komunikasi dengan Masyarakat sekitar dalam acara-acara di madrasah, Kerjasama keamanan dan ketertiban lingkungan madrasah dan sekitar.

Implementasi dari kompetensi sosial yang lain diantaranya ikut sertanya guru dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengajian di lingkungan tempat tinggal, arisan dengan warga lingkungan sekitar, gotong royong di lingkungan tempat tinggal dan membantu tetangga yang sedang membuat hajjat. Kegiatan pengajian kelas yang rutin di laksanakan di rumah siswa secara bergilir juga termasuk wujud dari kompetensi sosial guru, tidak hanya wali kelas karena guru lainpun dipersilahkan untuk bergabung bersilaturahmi dengan wali murid.

Sebagian guru masih belum memenuhi salah satu syarat kompetensi professional yaitu belum tersertifikasi atau belum memiliki sertifikat pendidik yang professional. Namun demikian guru melakukan pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan MGMP diantaranya pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi tenaga pendidik yang dari kegiatan tersebut para guru dikenalkan dan dilatih membuat dan menggunakan media pembelajaran matematika yang mudah dan menyenangkan, juga dilatih membuat perangkat yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru seharusnya memanfaatkan teknologi untuk browsing pengetahuan, membuka wawasan tentang bagaimana idealnya seorang guru dalam pembelajaran.

Guru menggunakan teknologi yaitu handphone untuk menonton video pembelajaran matematika bersama peserta didik dari layar handphone masing-masing, dan untuk melakukan pembelajaran dan assesmen dengan platform Alef dan google form untuk asesmen. Pemanfaatan handphone dapat mendukung proses belajar mengajar karena membuat waktu lebih efisien dan menyenangkan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terhadap kompetensi guru matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur diperoleh data dan temuan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogic guru matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur bisa dikatakan memenuhi kriteria, yaitu guru memahami karakteristik peserta didik, mampu mengelola kelas, memiliki perangkat pembelajaran dan melakukan asesmen.
- b. Kompetensi kepribadian guru matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur memenuhi kriteria yaitu berperilaku baik, berakhlak mulia diterapkan dan dicontohkan dalam keseharian di sekolah, baik pada saat di depan kelas maupun diluar kelas, bertanggung jawab, tepat waktu dan semangat di setiap kegiatan MGMP.
- c. Kompetensi sosial guru matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur mampu berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan peserta didik.
- d. Kompetensi professional guru matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur, masih ada kriteria yang belum semua guru memiliki yaitu sertifikat pendidik, dengan sertifikat pendidik seorang guru dinyatakan secara tertulis sebagai guru professional. Namun demikian, bukan berarti para guru matematika yang belum memiliki sertifikat pendidik itu tidak professional, di MGMP matematika semua guru dibimbing agar menjadi guru yang professional.

Peran Manajemen MGMP Matematika dalam Upaya Meningkatkan

Kompetensi Guru Matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur

Pelaksanaan manajemen MGMP matematika dengan 4 aspek yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating) dan pengawasan (controlling) memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan wawasan guru matematika. Misal melalui program kerja pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan disitu guru tidak hanya menerima materi tapi juga berbagi pengetahuan diantara mereka (take and give) sehingga pembelajaran aktif dan interaktif terbangun.

Interaksi antar anggota kelompok berdampak positif terhadap peningkatan penguasaan konsep. Salah satu prinsip mengembangkan pembelajaran berbasis konteks adalah munculnya kelompok yang saling bergantung sebagai strategi pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam hal interaksi sosial dan dapat meningkatkan hasil belajar (Curry Jr, Fflower dan Wilson, 2012). Kolaborasi sangat penting untuk mengurangi isolasi profesional dan mendorong pengembangan profesional masing-masing guru, yang pada akhirnya berdampak pada sekolah dan siswa (Laius dan Miia Rannikmäe, 2014).

Partisipasi guru dalam program in-service dengan pendekatan kolaboratif mempunyai implikasi bagi dirinya dan sekolahnya. Dampaknya terhadap individu terlihat pada perluasan pengetahuan tentang pendidikan, perubahan filosofi, peningkatan kualitas pendidikan, dan peningkatan hubungan dengan pendidik. Kolaborasi terjadi melalui kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi merupakan suatu proses kreatif dimana peserta didik dalam suatu kelompok mengembangkan ide-idenya selama di kelas (Diki, 2013), yang dapat menjadi ide baru bagi peserta lainnya. Ide-ide tersebut kemudian divalidasi oleh rekan-rekan dan moderator. Terakhir, peserta dilatih untuk mengungkapkan idenya dan memvalidasi ide lain yang dapat menambah pengetahuannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tesis Hidayatul Azizah yang berjudul “Peran Manajemen MGMP dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI SMA di Kota Semarang” yang menyatakan bahwa peran manajemen MGMP dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI memiliki peran yang sangat penting. Seperti halnya dalam penelitian tesis “ Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo “ oleh Fatmawati. Penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya dampak positif implementasi manajemen musyawarah guru mata pelajaran terhadap profesionalitas guru IPS SMP Negeri di Palopo.

Kendala yang di Hadapi Manajemen MGMP Matematika dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur

Tidak ada organisasi yang dapat menghindari masalah. Terutama masalah yang berkaitan dengan manajemen bisnis. Dalam kehidupan sehari-hari, permasalahan dapat disebabkan oleh pihak internal maupun eksternal. Banyak orang yang beranggapan bahwa masalah yang datang dari luar lebih berbahaya dan harus segera diselesaikan sebagai prioritas, sedangkan masalah yang datang dari dalam (dari dalam) tidak terlalu berbahaya. Ini adalah cara pandang yang salah dan dapat berujung pada kehancuran organisasi Anda. Sebab permasalahan yang kita ketahui dan perlu segera kita selesaikan adalah permasalahan yang datangnya dari dalam diri sendiri.

a. Actuating

1) Sistem suboptimal masih ada.

2) Sebagian anggota MGMP enggan atau tidak melaksanakan kegiatan sesuai rencana pelaksanaan program/kegiatan.

b. Controlling (pengawasan)

Dalam organisasi salah satu yang paling menonjol kekurangannya adalah segi control, belum optimalnya penerapan kontrol bagi MGMP dalam segala aktivitas kegiatan MGMP, kontrol ini mestinya berlaku bagi seluruh kegiatan MGMP matematika, yang dalam pengontrolan pelaksanaan kegiatan MGMP matematika dilaksanakan oleh pihak terkait terutama:

- 1) Pejabat Kementerian Agama Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota;
- 2) Pengawas Madrasah;
- 3) Kepala Sekolah;
- 4) Anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di bidang ini yang telah disampaikan penulis pada bab sebelumnya, kami menganalisis baik data literatur mengenai penelitian ini maupun data yang diperoleh dari hasil penelitian di bidang ini melalui metode wawancara, observasi, dan pencatatan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa MGMP Manajemen Matematika berperan dalam peningkatan kapasitas guru Matematika di KKM MTs Negeri 2 Lampung Timur

Untuk meningkatkan profesionalisme guru matematika, berikut disampaikan gagasan sebagai masukan dalam MGMP. Yaitu: 1) Sebagai organisasi profesi guru matematika, MGMP bertujuan untuk memantapkan matematika. Guru dapat membantu masalah teknis dan pembelajaran bisnis, serta berbagai masalah lain yang umum dihadapi guru. 2) MGMP Matematika diharapkan menjadi jembatan bagi guru matematika untuk mengikuti kompetisi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal:

- Curry Jr., K. W., Wilson, E., and Floers, J. L. (2012). *Scientific Basis Vs. Contextualized Teaching and Learning: The Effect on The Achievement of Postsecondary Students*. Journal of Agricultural Education. Volume 53, Number 1, pp 57-66
- Dwi Fitrianingrum, (2015). *Pengelolaan Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPA Tingkat SMP di Kabupaten Bantul*. FIP UNY
- Fatmawati, Hasbi, Nurdin K. *Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo*. Didaktika; Jurnal Kependidikan. Halaman 369-383
- Hidayatul Azizah. (2012). *Peran Manajemen MGMP dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI SMA di Kota Semarang*.

Hidayati Sri S.Si., M.Si. HM Noor Idris Dr, M.Ed. (2020) *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Muhammad Alfi Yasin. (2019). *Manajemen MGMP PAI SMA Kota Semarang dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*. UIN Walisongo

Nurdianti, Raden Roro Suci (2013) *Pengaruh Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Serta Implikasinya pada Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Bandung*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Oktiva Nita. (2022). *Indikator Kompetensi Guru Profesional yang Harus Guru Kenal*. (akupintar.id)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010

Piranti Guru, 2020. *Tugas, Peran serta Tanggung Jawab Seorang Guru*. Jakarta. Kemdikbud Riset dan Teknologi

Randy Adiputra. (25 November 2012). *POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating)* Learn to green. word press.com